

e-ISSN: 2964-0849

Vol.5 No.1 November 2026

Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Analisis Faktor *Underweight* Anak 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tosora Kabupaten Wajo

Rhahminsyah Ismail [1*], Muhammad Rifai [2], Muh. Ilyas Nur [3]

*[*1,2,3] Program Studi Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana Universitas Tamalatea Makassar*

[1]ismailrhahminsyah@yahoo.com* , [2]mrc280258@gmail.com , [3]muh.ilyasnurilyas@yahoo.com

Abstract

Underweight is one of the nutritional status indicators that remains a public health problem in Indonesia. The high prevalence of underweight indicates that there are still children under five who experience low weight-for-age due to various factors, such as nutritional intake, infectious diseases, environmental conditions, and socioeconomic factors. This study aims to analyze the factors associated with the occurrence of underweight among children under five in the working area of Tosora Public Health Center, Wajo Regency. This study employed a quantitative approach with a cross-sectional design. The research was conducted in the working area of Tosora Public Health Center, Wajo Regency, from May to June 2026. The study population consisted of 63 mothers of children aged 24–59 months who experienced underweight, with the sampling technique using total sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed using univariate analysis, bivariate analysis with the Chi-square test, and multivariate analysis using multiple linear regression with a 95% confidence level (α = 0.05). The results showed that bivariate analysis found no significant relationship between parenting practices (p = 1.000), sanitation and clean water conditions (p = 0.419), and maternal education (p = 0.227) with the incidence of underweight among children aged 24–59 months in the working area of Tosora Public Health Center. The multivariate analysis showed that parenting practices had a p-value (Sig.) of 0.767, sanitation and clean water had a p-value of 0.999, and maternal education had a p-value of 0.999. These results indicate that none of the independent variables had a statistically significant effect on underweight incidence because all independent variables had significance values greater than 0.05.

Keywords: *Underweight, Parenting Practices, Sanitation and Clean Water, Maternal Education*



Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026

Abstrak

Underweight merupakan salah satu indikator status gizi yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Tingginya prevalensi *underweight* menunjukkan bahwa masih terdapat balita yang mengalami kekurangan berat badan menurut umur akibat faktor asupan gizi, penyakit infeksi, kondisi lingkungan, dan faktor sosial ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor faktor yang berhubungan dengan penyebab *Underweight* balita di wilayah kerja puskesmas tosora kabupaten Wajo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain crosssectional. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tosora Kabupaten Wajo pada bulan Mei–Juni 2026. Populasi penelitian Adalah ibu anak *underweight* 24-59 bulan sebanyak 63 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis secara univariat, bivariat menggunakan uji *Chi-square*, dan multivariat menggunakan regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 95% (α = 0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bivariat tidak terdapat hubungan signifikan antara pola asuh (p = 1,000), sanitasi dan air bersih (p = 0,419), pengetahuan ibu (p = 0,227) terhadap Kejadian *Underweight* Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tosora. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa pola asuh dengan nilai p-value (Sig.) = 0,767, sanitasi dan air bersih dengan p-value = 0,999), serta pendidikan ibu p-value = 0,999 menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap kejadian underweight, karena seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Kata Kunci: Underweight, Pola Asuh, Sanitasi dan Air besih, Pengetahuan Ibu

Koresponden Penulis: Rhahminsyah Ismail

I. PENDAHULUAN

Underweight masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, Kesehatan dan pertumbuhan anak merupakan indikator utama dari keberhasilan pembangunan sosial dan ekonomi suatu bangsa. Secara global, masalah kekurangan gizi pada anak usia di bawah lima tahun (balita) masih menjadi tantangan utama yang berdampak terhadap kualitas sumber daya manusia. Di Indonesia, prevalensi *Underweight* masih menunjukkan angka yang cukup tinggi meskipun mengalami penurunan dalam satu dekade terakhir. Berdasarkan data survei nasional, prevalensi *Underweight* mencapai 17,0 % pada tahun 2021, menurun menjadi 16,8 % pada tahun 2024.(SSGI 2024 n.d.)

Menurut laporan Tahunan UPTD Puskesmas Tosora, kasus *Underweight* menunjukkan kondisi yang berfluktuasi namun cenderung meningkat. Pada Tahun 2023, prevalensi *Underweight* tercatat sebesar 12% atau sebanyak 70 balita dari 580 balita yang ditimbang. Pada Tahun 2024, angka tersebut sedikit menurun menjadi 11,9% dengan jumlah 70 balita *Underweight* dari 586 balita tertimbang. Sementara itu, pada Tahun 2025 prevalensinya tetap sebesar 11,9%, yaitu 68 balita *Underweight* dari total 567 balita yang ditimbang.

Karakteristik wilayah kerja Puskesmas Tosora di Kabupaten Wajo memiliki karakteristik geografis beragam dan sosial ekonomi yang beragam, dengan beberapa kawasan masih menghadapi tantangan dalam hal akses terhadap sanitasi yang layak. Data Puskesmas Tosora Tahun 2025 menunjukkan Rumah Sehat di Puskesmas Tosora Tahun 2025 dengan Jumlah Seluruh rumah sebanyak 2.659. Pada Tahun 2025 Jumlah Rumah

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

yang memenuhi syarat (Rumah Sehat) berjumlah 1.997 rumah, sedangkan yang belum memenuhi syarat 662 rumah. Cakupan keluarga yang memiliki akses berkelanjutan terhadap air minum berkualitas Tahun 2025 sejumlah 1.720 (100%). Jumlah penyelenggara air minum di Puskesmas Tosora Tahun 2025 sejumlah 120, dan dilakukan pemneriksaan sampel berjumlah 24, dari 24 yang dilakukan pemeriksaan hanya 12 memenuhi syarat (Fisik, Bakteorologi, dan Kimia).

Cakupan Keluarga yang memiliki akses sanitasi layak di Puskesmas Tosora Tahun 2025 berjumlah 10.605 (76.0 %). Desa yang melaksanakan STBM sampai dengan Tahun 2025 di Puskesmas Tosora berjumlah 5 desa dan desa yang melaksanakan STOP BABS 5 Desa. Cakupan pengawasan tempat-tempat umum (TTU) yang memenuhi syarat kesehatan di Puskesmas Tosora Tahun 2025 sebanyak 33 (97,1%) dari 34 TTU yang ada. Pada Tahun 2025 jumlah TPM yang ada di Puskesmas Tosora sebanyak 14. Dari jumlah TPM tersebut yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 4 (28,6%) dan TPM yang belum memenuhi syarat kesehatan sebanyak 10 (71,4%). Tercatat sebanyak 74 rumah tangga masih mengonsumsi air minum tanpa melalui proses pengolahan. Selain itu, berdasarkan hasil Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga (SKAMRT) Tahun 2025, dari 30 rumah tangga yang disurvei, terdapat sekitar 30% rumah tangga memiliki praktik penyimpanan air minum yang kurang baik.(profil pusksmastosora n.d.)

Berdasarkan latar belakang permasalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor Kejadian *Underweight* Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tosora Kabupaten Wajo" dan juga belum ada penelitian komprehensif yang menganalisis hubungan sanitasi dengan *Underweight* di wilayah Puskesmas Tosora.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Variabel independen (pola asuh, sanitasi dan air bersih, pendidikan ibu) serta variabel dependen (kejadian *underweight*) diukur pada waktu yang sama untuk menganalisis hubungan antarvariabel. Lokasi pengambilan data pada Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tosora Kabupaten Wajo pada bulan Mei s.d. Juli 2026. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan dari laporan SIGIZIKESGA dan peneliti fokus pada puskesmas Tosora dengan kasus *Underweight* sampai bulan Februari usia 24-59 bulan Tahun 2026 sebanyak 63 Balita.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Balita usia 24-59 bulan mengalami *Underweight* yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tosora Kabupaten Wajo. Penelitian ini menggunakan metode total sampling, melibatkan seluruh populasi yang terdiri dari 63 balita yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tosora Kabupaten Wajo.

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	f	%
SD	15	23.8%
SMP	6	9.5%
SMA	42	66.7%
Total	63	100%

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 63 orang ibu responden,Pendidikan SD: Sebanyak 15 orang (23,8%) Pendidikan SMP: Sebanyak 6 orang (9,5%) Pendidikan SMA: Sebanyak 42 orang (66,7%) menjadi kelompok terbanyak dan mendominasi, yaitu lebih dari separuh jumlah keseluruhan responden.

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Pekerjaan	f	%
Bekerja	19	30.2 %
Tidak Bekerja	44	69.8 %
Total	63	100 %

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 63 orang ibu responden, yang bekerja : Sebanyak 19 orang (30.2 %) dan yang tidak bekerja: Sebanyak 44 orang (69.8 %) menjadi kelompok terbanyak dan mendominasi, yaitu lebih dari separuh jumlah keseluruhan responden

Tabel 3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Umur	f	%
<30 tahun	30	47.6%
30-40 tahun	27	42.9%
> 40 tahun	6	9.5%
Total	63	100 %

Tabel 3 menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan umur <30 Tahun yaitu 30 responden (47,6%), umur 30-40 Tahun yaitu 27 responden (42,9%) dan > 40 Tahun yaitu 6 responden (9,5%).

Tabel 4 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	f	%
Tidak Pernah	13	20,6%
Pernah	50	79,4%
Total	63	100%

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Tabel 4 menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan pengetahuan ibu yang tidak pernah yaitu 13 responden (20,6%) yang pernah yaitu 50 responden (79,4%).

Tabel 5 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pola Asuh

Pola Asuh	f	%
Kurang Baik	30	47.6%
Baik	33	52.4%
Total	63	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan pola asuh yang kurang baik yaitu 30 responden (47.6%), yang pola asuh baik yaitu 33 responden (52,4%).

Tabel 6 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Sanitasi Dan Air Bersih

Sanitasi Dan Air Bersih	**f**	**%**
Baik	54	85,7%
Kurang Baik	9	14,3%
Total	63	100%

Tabel 6 menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan sanitasi dan air bersih yang kurang baik yaitu 9 responden (14,3%), yang sanitasi baik yaitu 54 responden (85,7%).

Tabel 7 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian *Underweight* Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tosora Kabupaten Wajo Propinsi Sulawesi Selatan

Pengetahuan Ibu	**Underweight**						***p-value***
	Kurang		**Sangat kurang**		**Total**		
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Pernah	0	0%	13	100%	13	100%	
Pernah	9	18,0%	41	82,0%	54	100%	0,227
Total	9	14,3%	54	85,7%	63	100%	

Berdasarkan Tabel 9, dari 63 balita yang menjadi responden penelitian, terdapat 9 balita (14,3%) yang termasuk dalam kategori underweight kurang, sedangkan 54 balita (85,7%) termasuk dalam kategori underweight sangat kurang. Berdasarkan tingkat pengetahuan ibu, pada kelompok ibu yang tidak pernah memperoleh pengetahuan atau informasi terkait yang diukur dalam penelitian, terdapat 13 balita (100%) yang mengalami underweight sangat kurang dan tidak terdapat balita (0%) yang mengalami underweight kurang. Sementara itu, pada kelompok ibu yang pernah memperoleh pengetahuan atau informasi, terdapat 9 balita (18,0%) yang mengalami underweight kurang dan 41 balita (82,0%) yang mengalami underweight sangat kurang.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value = 0,227. Karena nilai p-value > 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian underweight pada balita usia 24–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tosora Kabupaten Wajo.

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai p-value = 0,227 (p > 0,05). Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan ibu dengan kejadian atau tingkat keparahan *underweight* pada balita usia 24–59 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tosora Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan adanya hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian *underweight* ditolak, sedangkan hipotesis nol (H_0) diterima. Tidak ditemukannya hubungan yang signifikan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa penegtahuan ibu belum tentu menjadi faktor yang secara langsung memengaruhi status gizi balita. Pendidikan formal memang berperan dalam membentuk kemampuan seseorang dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi, termasuk informasi mengenai kesehatan dan gizi.

Tabel 8 Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian *Underweight* Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tosora Kabupaten Wajo Propinsi Sulawesi Selatan

Pola asuh	**Underweight**						
	Kurang		**Sangat kurang**		**Total**		
	f	%	f	%	f	%	***p-value***
Kurang baik	4	13,3%	26	86,7%	30	100%	
Baik	5	15,2%	28	84,8%	33	100%	1,000
Total	9	14,3%	54	85,7%	63	100%	

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa dari 63 balita usia 24–59 bulan yang mengalami *underweight*, sebagian besar berada pada kategori *underweight* sangat kurang, yaitu sebanyak 54 balita (85,7%), sedangkan balita dengan kategori *underweight* kurang sebanyak 9 balita (14,3%). Pada kelompok ibu dengan pola asuh kurang baik, terdapat 4 balita (13,3%) yang mengalami *underweight* kategori kurang dan 26 balita (86,7%) yang mengalami *underweight* kategori sangat kurang, dengan total sebanyak 30 balita.

Sementara itu, pada kelompok ibu dengan pola asuh baik, terdapat 5 balita (15,2%) yang mengalami *underweight* kategori kurang dan 28 balita (84,8%) yang mengalami *underweight* kategori sangat kurang, dengan total sebanyak 33 balita. Hasil analisis statistik menggunakan uji *Chi-square* menunjukkan nilai p-value = 1,000 (p > 0,05), yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan tingkat kejadian *underweight* pada balita usia 24–59 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tosora Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 9 Hubungan Sanitasi Dan Air Bersih Dengan Kejadian *Underweight* Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tosora Kabupaten Wajo Propinsi Sulawesi Selatan

Sanitasi	***Underweight***						
	Kurang		**Sangat kurang**		**Total**		
	f	%	f	%	f	%	***p-value***
Kurang baik	0	0%	9	100%	9	100%	
Baik	9	16,7%	45	83,5%	54	100%	0,419
Total	9	14,3%	54	85,7%	63	100%	

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa dari 63 balita usia 24–59 bulan yang menjadi responden penelitian, sebagian besar berasal dari keluarga yang memiliki kondisi sanitasi dan air bersih yang baik, yaitu sebanyak 54 responden (85,7%), sedangkan responden yang memiliki kondisi sanitasi dan air bersih kurang baik sebanyak 9 responden (14,3%).

Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum akses masyarakat terhadap sanitasi dan air bersih di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tosora sudah relatif baik. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar keluarga telah memiliki sarana sanitasi dan sumber air bersih yang memenuhi syarat kesehatan, sehingga secara teoritis dapat mendukung upaya pencegahan berbagai penyakit infeksi yang berhubungan dengan status gizi balita. Apabila ditinjau berdasarkan tingkat keparahan *underweight*, pada kelompok responden dengan sanitasi dan air bersih kurang baik seluruh balita, yaitu sebanyak 9 responden (100%), berada pada kategori *underweight* sangat kurang, sedangkan tidak terdapat balita yang termasuk dalam kategori *underweight* kurang.

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai p-value sebesar 0,419 (p > 0,05). Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara kondisi sanitasi dan air bersih dengan tingkat keparahan *Underweight* pada balita usia 24–59 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tosora Kabupaten Wajo. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan adanya hubungan antara sanitasi dan air bersih dengan tingkat keparahan *underweight* ditolak, sedangkan hipotesis nol (H_0) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan proporsi tingkat keparahan *underweight* yang ditemukan pada kedua kelompok responden belum cukup kuat untuk dinyatakan sebagai hubungan yang signifikan secara statistik.

Tabel 10 Hasil Analisis Multivariat Kejadian *Underweight* Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tosora Kabupaten Wajo Propinsi Sulawesi Selatan

	B	S.E.	Wald	df	Sig.
Pola Asuh	-.223	.753	.088	1	.767
Sanitasi	-19.513	12788.463	.000	1	.999
Pendidikan	-19.654	10800.759	.000	1	.999
Constant	80.004	33478.430	.000	1	.998

Analisis multivariat dilakukan menggunakan uji regresi logistik berganda untuk mengetahui pengaruh variabel pola asuh, sanitasi, dan pendidikan ibu terhadap kejadian *underweight* pada balita usia 24–59 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tosora Kabupaten Wajo.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.10, diketahui bahwa variabel pola asuh memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,223, dengan nilai Wald = 0,088, p-value (Sig.) = 0,767, dan nilai Exp(B) = 0,800. Karena nilai p-value lebih besar dari 0,05 (0,767 > 0,05), maka variabel pola asuh tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kejadian *underweight* pada balita. Nilai Exp(B) sebesar 0,800 menunjukkan bahwa balita yang memperoleh pola asuh yang baik memiliki peluang mengalami *underweight* sebesar 0,8 kali dibandingkan dengan balita yang memperoleh pola asuh kurang baik, namun hubungan tersebut tidak bermakna secara

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

statistik. Variabel sanitasi memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar -19,513, dengan p-value = 0,999 dan nilai Exp(B) = 0,000.

Hasil ini menunjukkan bahwa sanitasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kejadian *underweight* (p > 0,05). Demikian pula pada variabel pendidikan ibu, diperoleh nilai koefisien regresi (B) sebesar -19,654, dengan p-value = 0,999 dan nilai Exp(B) = 0,000, sehingga pendidikan ibu juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kejadian *underweight* pada balita. Secara keseluruhan, hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap kejadian *underweight*, karena seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh pola asuh, sanitasi, dan pendidikan ibu terhadap kejadian *underweight* pada balita ditolak

Tabel 11 ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	**Regression**	.559	3	.186	1.537	.214[b]
	Residual	7.155	59	.121		
	Total	7.714	62			

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 11 diperoleh nilai F hitung sebesar 1,537 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,214. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel pola asuh, sanitasi, dan pendidikan ibu tidak berpengaruh signifikan terhadap kejadian *underweight* pada balita usia 24–59 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tosora Kabupaten Wajo. Dengan demikian, model regresi yang dibentuk belum mampu menjelaskan variasi kejadian *underweight* secara bermakna berdasarkan ketiga variabel independen yang diteliti.

Berdasarkan nilai Sum of Squares, diketahui bahwa variasi yang dapat dijelaskan oleh model regresi sebesar 0,559 sedangkan variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model (residual) sebesar 7,155. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar variasi kejadian *underweight* masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel pola asuh, sanitasi, dan pendidikan ibu yang tidak dimasukkan dalam model penelitian, seperti asupan gizi, riwayat penyakit infeksi, berat badan lahir, status ekonomi keluarga, pemberian ASI, maupun faktor-faktor lainnya.

2. Pembahasan

a. Hubungan pola asuh dengan kejadian *Underweight* pada balita usia 24 - 59 bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar balita usia 24–59 bulan yang menjadi responden berada pada kategori *underweight* sangat kurang, yaitu sebanyak 54 balita (85,7%), sedangkan balita dengan kategori *underweight* kurang sebanyak 9 balita (14,3%). Tingginya proporsi balita dengan kategori *underweight* sangat kurang menunjukkan bahwa masalah gizi kurang di wilayah kerja UPTD

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Puskesmas Tosora masih merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian serius. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar balita yang menjadi responden telah mengalami defisit berat badan yang cukup berat dibandingkan dengan standar berat badan menurut umur, sehingga diperlukan upaya pencegahan dan penanggulangan secara komprehensif.

Berdasarkan pola asuh ibu, diperoleh hasil bahwa pada kelompok ibu dengan pola asuh kurang baik terdapat 4 balita (13,3%) yang mengalami *underweight* kategori kurang dan 26 balita (86,7%) yang mengalami *underweight* kategori sangat kurang. Sementara itu, pada kelompok ibu dengan pola asuh baik terdapat 5 balita (15,2%) yang mengalami *underweight* kategori kurang dan 28 balita (84,8%) yang mengalami *underweight* kategori sangat kurang. Perbedaan proporsi antara kedua kelompok tersebut relatif kecil, sehingga secara deskriptif menunjukkan bahwa tingkat keparahan *underweight* hampir sama baik pada kelompok ibu dengan pola asuh baik maupun pada kelompok ibu dengan pola asuh kurang baik.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* menunjukkan nilai p-value = 1,000 (p > 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara pola asuh ibu dengan tingkat keparahan *underweight* pada balita usia 24–59 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tosora Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan adanya hubungan antara pola asuh ibu dengan kejadian *underweight* ditolak, sedangkan hipotesis nol (H_0) diterima.

Pola asuh yang dinilai dalam penelitian ini mencakup praktik pemberian makan, perhatian ibu terhadap kebutuhan anak, pemantauan pertumbuhan, serta perawatan anak ketika sakit. Namun demikian, ibu yang telah menerapkan pola asuh yang baik belum tentu mampu memenuhi kebutuhan gizi anak apabila keluarga memiliki keterbatasan ekonomi, akses pangan yang kurang memadai, atau anak sering mengalami penyakit infeksi. Sebaliknya, terdapat kemungkinan ibu dengan pola asuh yang dikategorikan kurang baik tetap memiliki anak dengan kondisi gizi yang lebih baik apabila didukung oleh ketersediaan pangan yang cukup, lingkungan yang sehat, dan pelayanan kesehatan yang optimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pola asuh dan status gizi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa upaya pencegahan *underweight* tidak cukup hanya difokuskan pada perbaikan pola asuh ibu, tetapi perlu dilakukan secara terpadu melalui peningkatan kualitas konsumsi pangan rumah tangga, edukasi gizi kepada ibu, pemantauan pertumbuhan balita secara rutin di Posyandu, pencegahan penyakit infeksi, peningkatan sanitasi lingkungan, serta penguatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Intervensi yang komprehensif tersebut diharapkan mampu memperbaiki status gizi balita secara berkelanjutan.

b. Hubungan sanitasi dan air bersih dengan kejadian *Underweight* pada balita usia 24-59 bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 63 balita usia 24–59 bulan yang menjadi responden, sebagian besar berasal dari keluarga yang memiliki kondisi sanitasi dan air bersih yang baik, yaitu sebanyak 54 responden (85,7%), sedangkan hanya 9 responden (14,3%) yang berasal dari keluarga dengan kondisi sanitasi dan air bersih kurang baik. Temuan ini menggambarkan bahwa secara umum masyarakat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tosora telah memiliki akses terhadap sarana sanitasi dasar dan sumber air bersih yang relatif memadai. Kondisi tersebut merupakan indikator yang positif

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

karena sanitasi yang layak dan ketersediaan air bersih merupakan salah satu komponen penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat serta mendukung upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan, khususnya penyakit infeksi yang berhubungan dengan status gizi balita.

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai p-value = 0,419 (p > 0,05). Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara kondisi sanitasi dan air bersih dengan tingkat keparahan *underweight* pada balita usia 24–59 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tosora Kabupaten Wajo. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan adanya hubungan antara sanitasi dan air bersih dengan kejadian *underweight* ditolak, sedangkan hipotesis nol (H_0) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sanitasi dan air bersih pada penelitian ini belum terbukti sebagai faktor yang berhubungan secara langsung dengan tingkat keparahan *underweight* pada balita.

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa kejadian *underweight* merupakan masalah kesehatan yang bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Menurut kerangka konseptual UNICEF, status gizi balita dipengaruhi oleh penyebab langsung berupa asupan makanan yang tidak adekuat dan penyakit infeksi, sedangkan penyebab tidak langsung meliputi ketahanan pangan keluarga, pola asuh, pelayanan kesehatan, sanitasi lingkungan, kondisi sosial ekonomi, pendidikan, dan berbagai faktor lainnya. Dengan demikian, meskipun sanitasi dan air bersih merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan anak, pengaruhnya terhadap status gizi dapat menjadi tidak bermakna apabila faktor-faktor lain seperti asupan energi dan protein, pola pemberian makan, praktik pemberian ASI dan MP-ASI, frekuensi penyakit infeksi, pengetahuan ibu, pendapatan keluarga, serta akses terhadap pelayanan kesehatan memiliki kontribusi yang lebih besar.

c. Hubungan pendidikan ibu dengan kejadian *Underweight* pada balita usia 24-59 bulan

Berdasarkan hasil penelitian pada diketahui bahwa dari 63 balita usia 24–59 bulan yang menjadi responden penelitian, sebagian besar mengalami *underweight* kategori sangat kurang, yaitu sebanyak 54 balita (85,7%), sedangkan sebanyak 9 balita (14,3%) berada pada kategori *underweight* kurang. Tingginya proporsi balita dengan kategori *underweight* sangat kurang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami masalah gizi yang cukup berat. Kondisi ini menggambarkan bahwa kejadian *underweight* pada wilayah kerja UPTD Puskesmas Tosora masih menjadi permasalahan yang membutuhkan perhatian melalui upaya pencegahan, deteksi dini, serta intervensi gizi yang dilakukan secara berkesinambungan.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan ibu secara teoritis memiliki peran penting dalam mendukung status gizi anak, pada penelitian ini tingkat pendidikan ibu tidak terbukti berhubungan secara signifikan dengan tingkat keparahan *underweight* pada balita usia 24–59 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tosora Kabupaten Wajo.

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan
e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

a. Tidak ada hubungan pola asuh terhadap kejadian *Underweight* balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tosora Kabupaten Wajo.
b. Tidak ada hubungan sanitasi dan air bersih terhadap kejadian *Underweight* balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tosora Kabupaten Wajo.
c. Tidak ada hubungan pendidikan ibu terhadap kejadian *Underweight* balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tosora Kabupaten Wajo
d. Tidak ada variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap kejadian *Underweight.*

2. Saran

UPTD Puskesmas Tosora diharapkan meningkatkan pencegahan dan penanggulangan underweight melalui edukasi gizi, konseling PMBA, pemantauan pertumbuhan, dan pendampingan keluarga. Promosi konsumsi makanan bergizi seimbang, protein hewani, ASI dan MP-ASI yang tepat, pencegahan infeksi, serta PHBS perlu diperkuat. Pemerintah desa dan lintas sektor diharapkan mendukung sanitasi, akses air bersih, ketahanan pangan, dan kegiatan Posyandu. Ibu dan keluarga diharapkan memenuhi kebutuhan gizi balita serta aktif mengikuti Posyandu dan konseling gizi. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel lebih besar dan kelompok pembanding untuk menganalisis faktor risiko underweight secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustia, Venny, Dan Amrina Rosyada. 2023. “Hubungan Air , Hygiene , Dan Sanitasi Terhadap Kejadian.” 7:16946–56.
2. Desi Rafita, Meiliya Farika Indah S.Km., M.Sc., Chandra S.Km., M. Ke. 2020. “Hubungan Ketersediaan Air Bersih, Sanitasi Lingkungan, Dan Perilaku Hygiene Dengan Kejadian Stunting Di Desa Banua Rantau Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong Tahun 2020.” 2507(February):1–9.
3. Endang Setiawaty. 2022. “Pengaruh Penggunaan Jamban Sehat Terhadap Kejadian Penyakit Diare Di Desa Ropang Kecamatan Ropang.” *Jurnal Kesehatan Samawa* 2(1):15–22.
4. Esti If. 2024. “Faktor-Faktor Penyebab Kejadian *Underweight* Pada Balita Dari Ibu Pekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Ceper.” *Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Underweight Pada Balita Dari Ibu Pekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Ceper* 4(1):22–31.
5. Fariza, Isyana, Efrila E, Dan Dwi Wahyu Balebu. 2023. “Karakteristik Sarana Sanitasi Dasar Di Desa Balayon Kec Liang Kab Banggai Kepulauan.” *Jurnal Kesmas Untika Luwuk : Public Health Journal* 14(1):56–63. Doi:10.51888/Phj.V14i1.140.
6. Gondangrejo, Kerja Puskesmas, Galih Cinantya Handini, Luluk Ria Rakhma, Dan Tri Susanti. 2025. “Hubungan Riwayat Berat Badan Lahir Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian *Underweight* Pada Balita Di Wilayah.” 256–68.
7. Hamijah, Siti, Dan Siti Hamijah. 2019. “Hubungan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Diare Pada Balita The Relationship Of Environmental Sanitation To The Incidence.” 2(1).
8. Kementrian Kesehatan Ri. 2021. “Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (Ssgi) Tingkat Nasional, Provinsi, Dan Kabupaten/Kota Tahun 2021.”

9. Marfuah, Dewi, Siti Sarifah, Siti Khusnul Khotimah, Dan Dhinda Kusuma Hatifah. 2024. "Pengukuran Antropometri Dan Penentuan Status Gizi Balita Di Posyandu Balita Bina Sejahtera Kadipiro Banjarsari Surakarta Anthropometric Measurements And Determination Of Nutritional Status Of Toddlers In Posyandu Balita Bina Sejahtera Kadipiro Banjarsari ." 2(3).
10. Permenkes No 2 Tahun 2023. 2023. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 Tentang*.
11. Rahma Agustiani*, Ernauli Meliyana. 2024. "Jurnal Penelitian Perawat Profesional." 6:1669–78.
12. Samino. N.D. "Merupakan Permasalahan Gobal, Termasuk Indonesia." *Faktor Underweight Pada Balita 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa Kabupaten Pringsewu* 9:1–8. Ssgi 2024. N.D. *Ssgi 2024*.
13. Ulfa, Marwah, Riska Mayangsari, Nur Afia Amin, Rezal Hadi Basalamah, Sulawesi Barat, Universitas Tadulako, Dan Universitas Negeri Makassar. 2025. "Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Kejadian *Underweight* Pada Balita." 2025(3):19–24.
14. Yohanis, Triyanto, Masrida Sinaga, Dominirsep O. Dodo, Dan Pelaksanaan Posyandu. 2025. "Kajian Aktivitas Kader Dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Balita (Studi Kasus Di Puskesmas Binaus Kabupaten Tts)." (1):1–15.
15. Zairinayati, Zairinayati, Dan Rio Purnama. 2019. "Hubungan Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita." *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan* 10(1).